

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan *Dress* lilit dengan motif batik *Easter Lily* merupakan inovasi yang menggabungkan kekayaan warisan budaya batik Indonesia dengan tren fashion modern. Motif batik baru ini, yang terinspirasi dari keindahan dan makna simbolis bunga *Easter Lily*, dipilih untuk menciptakan karya yang relevan dengan selera generasi muda. Desain motif ini terdiri dari tiga elemen utama: motif utama bunga *Easter Lily*, motif pendukung, dan motif isen sebagai detail pelengkap, yang semuanya dirancang untuk menghasilkan estetika yang menarik.

Dari hasil penciptaan karya seni *Dress Lilit Motif Bunga Easter Lily* Dengan Teknik Batik Tulis pada bab sebelumnya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penciptaan ini menggunakan metode Alma M. Hawkins yang terdiri dari lima tahapan, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Proses penciptaan karya ini diawali dengan **tahap persiapan** yang mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring, serta pelaksanaan observasi lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai batik, khususnya teknik batik tulis, motif bunga *Easter Lily*, dan desain dress lilit. Selanjutnya, **tahap elaborasi** dilakukan untuk menentukan elemen-elemen motif yang

akan diaplikasikan pada karya. Motif-motif tersebut diekstraksi dari berbagai representasi visual bunga *Easter Lily*, dengan mempertimbangkan aspek estetika dan relevansi terhadap konsep desain.

Tahap sintesis melibatkan proses perancangan desain melalui pembuatan sketsa di atas kertas. Dalam tahap ini, motif-motif yang telah dipilih diintegrasikan dan dikembangkan menjadi komposisi desain yang harmonis. Sketsa terpilih kemudian dijadikan acuan dalam proses realisasi karya. **Tahap realisasi konsep** merupakan tahapan implementasi desain ke dalam bentuk karya nyata. Tahapan ini meliputi persiapan alat dan bahan, seperti kain primisima, *malam*, canting, pewarna remasol, dan bahan fiksasi. Proses berkarya dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu pembuatan sketsa di atas kain, pencantingan motif, pewarnaan dengan teknik colet, fiksasi warna menggunakan *waterglass*, pengeringan, pelorodan, dan penjahitan menjadi dress lilit. Terakhir, **tahap penyelesaian** meliputi persiapan pameran karya akhir di Galeri Seni Rupa UNIMED. Tahapan ini mencakup penataan karya, pembuatan katalog, dokumentasi kegiatan, dan penyusunan laporan karya akhir.

2. Hasil dari 12 karya batik tulis yang diciptakan dengan ukuran 105 x 200 cm, terlihat jelas penggunaan motif bunga *Easter Lily* sebagai elemen utama yang diolah dengan berbagai teknik pewarnaan dan komposisi. Setiap karya memiliki judul yang mendalam, mencerminkan makna filosofis dan emosional yang ingin disampaikan, seperti "Akulah yang

Pertama", "Parang Bermata Dua", "Selur Cintaku", "Kerumitan Diri", "Genggaman Abba", "Kemurnian", "Sukacitaku", "KesukaanNya", "Kebijaksanaan", "Tujuanku", "Kekasih Jiwa", dan "Ketenangan". Karya-karya ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mengandung pesan-pesan simbolik tentang kekuatan, kelembutan, cinta, ketenangan, dan tujuan hidup. Penggunaan warna-warna yang beragam, mulai dari pastel yang lembut hingga warna-warna cerah yang kontras, memperkaya ekspresi artistik setiap karya. Teknik colet dengan pewarna remasol pada kain mori menghasilkan tekstur dan gradasi warna yang halus, menambah dimensi dan kedalaman pada motif bunga *Easter Lily*. Keduabelas karya batik tulis ini secara keseluruhan dirancang untuk menjadi bahan dress lilit yang menarik perhatian generasi muda, menawarkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam gaya berbusana

B. Saran

Dalam upaya menciptakan karya seni batik yang tidak hanya indah tetapi juga relevan dengan selera generasi muda, inovasi dan adaptasi sangatlah penting. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan karya batik, khususnya *Dress lilit motif Easter Lily*:

1. Penting untuk terus mengembangkan motif batik tulis agar tetap relevan di era modern. Ini bisa dilakukan dengan menciptakan motif-motif baru yang segar, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia.

2. Selain *Dress* lilit diharapkan kedepanya dapat dikembangkan menjadi produk lain seperti aksesoris (tas, sepatu, perhiasan), produk dekorasi rumah (sarung bantal, taplak meja, hiasan dinding) atau produk gaya hidup (dompet, casing ponsel)
3. Motif batik *Easter Lily* ini dapat berfungsi sebagai contoh nyata bahwa tidak ada batasan dalam menciptakan motif batik. Ini diharapkan dapat menginspirasi para perajin dan seniman batik untuk terus berinovasi.